

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA TAMAN PENITIPAN ANAK

Eunike Milasari Listyaningrum

Email: eunikemila@uksw.edu

Universitas Kristen Satya Wacana

Abstract : The research was to analyze teacher professional competence of daycare. The study is a qualitative descriptive study using data-collecting techniques using interviews, observation, and documentation. The subject of this study is teacher at the daycare Taman Belia Candi Semarang. The data analysis technique in this study uses the interactive model analysis developed by Miles and Huberman. The steps in Miles and Huberman analysis model include data reduction, data presentation, and deduction. The result of this study suggest that the teacher's professional competence at the nursery is looking very well. This is shown with the teacher being able to understand and master the material presented to learners; teacher use media and props; and teachers can actualize into a continual learning person. Professional competence teachers can grow as teachers participate in professional competence activities carried out by various educational parties.

Keywords : Professional competence, Teacher, Daycare

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional guru pada taman penitipan anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru pengasuh pada TPA Taman Belia Candi Semarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Langkah-langkah dalam model analisis Miles and Huberman antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pada taman penitipan anak terlihat dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik; guru menggunakan media dan alat peraga; serta guru dapat mengaktualisasikan diri menjadi pribadi yang terus menerus belajar. Kompetensi profesional guru dapat semakin berkembang dengan keikutsertaan guru dalam kegiatan-kegiatan penunjang kompetensi profesional yang diadakan oleh berbagai pihak bidang pendidikan.

Kata Kunci : Kompetensi profesional, Guru, Taman Penitipan Anak

1. PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang harus dimiliki oleh semua guru baik itu guru dari tingkat atas hingga guru tingkat bawah yaitu guru pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, untuk menjadi guru dan dosen yang profesional seseorang harus memiliki 4 kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh keseluruhan guru dan dosen yaitu (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi kepribadian. (1) Kompetensi

pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, hingga evaluasi hasil belajar untuk peserta didik dapat mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. (2) Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. (3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif baik dengan peserta didik, rekan sejawat sesama pendidik, tenaga kependidikan yang membantu dalam lembaga,

orang tua/ wali peserta didik, dan dengan masyarakat luas. (4) Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki pendidik dan menjadi pendidik yang mantap, arif, dewasa, stabil, berakhlak mulia, dan berwibawa sehingga diharapkan menjadi teladan bagi peserta didik.

Rahmat (2022) mengatakan bahwa peningkatan kompetensi guru penting dilakukan karena keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. 2 kompetensi yang penting dimiliki oleh guru lembaga PAUD antara lain kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Kompetensi profesional menjadikan guru dituntut profesional secara mental dan fisik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mengajar.

Hidayati (2022) juga menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Menurut Mulyasa yang dikutip dari Dyah (2021) kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas pendidik yaitu mengajar.

Guru profesional menjadi jembatan yang baik untuk dapat mentransfer ilmu kepada peserta didik apabila peserta didik terdapat disekolah. Apabila peserta didik telah kembali kerumah, orang tua yang menjadi pegangan anak untuk saling berinteraksi, berbagi ilmu, dan memberikan pengetahuan baru bagi anak. Tetapi pada kenyataannya dewasa ini banyak orang tua yang seharusnya menjadi pendidik utama dalam perkembangan anak semakin bergeser dan berkurang kedudukannya karena kesibukan kegiatan maupun kesibukan kerja yang merenggut waktu bersama anak. Maka dari itu, Taman Penitipan Anak (TPA) menjadi salah satu alternatif orang tua dalam mendidik anak selama orang tua tidak dapat memberikan banyak waktu dalam mendampingi anak. Orang tua menitipkan sepenuhnya anak kepada TPA sehingga orang tua dapat berkegiatan maupun bekerja dengan tenang, dan anak tetap mendapat bekal pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan melalui TPA. .

Patmonodewo (2013) menjabarkan bahwa TPA merupakan sarana yang dikembangkan pemerintah dalam pengasuhan anak yang dilakukan dalam kelompok dan biasanya dilakukan pada saat jam kerja. TPA merupakan upaya pengasuhan anak diluar rumah yang terorganisir selama beberapa jam dalam satu hari selama orang tua berkegiatan lain maupun saat orang tua bekerja. TPA menurut Sisdiknas Pasal 28 Ayat 4 No 20 Tahun 2003 berisi tentang pendidikan anak usia dini yang dibagi menjadi pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan anak usia dini dalam jalur nonformal antara lain Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat (Sujanatun, dkk, 2019).

TPA bukan hanya sebagai taman penitipan anak, tetapi sebagai tempat anak-anak mendapatkan penanaman nilai moral, sosial, agama, perkembangan

seluruh aspek, pembentukan kebiasaan, nilai-nilai hidup sehat, dan pemberian makanan yang bergizi bagi anak agar anak terjaga dan terjamin pertumbuhan serta perkembangannya. Kamtini (2015) di dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pemberian rangsangan anak di TPA ditujukan dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak sesuai standar ketercapaian perkembangan anak usia dini tanpa mengesampingkan penanaman nilai-nilai agar terbentuknya karakter anak.

TPA menjadi menjadi salah satu lembaga pendidikan dan pengasuhan anak yang harus diperhatikan pelaksanaannya karena berkaitan dengan proses perkembangan anak. Menurut pedoman standart taman asuh disebutkan bahwa, kualifikasi yang diutamakan dalam pelaksanaan taman pengasuhan adalah profesi psikologi tumbuh kembang anak atau minimal memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang kependidikan (pendidikan anak usia dini) atau psikologi. Selain itu, kompetensi yang harus dimiliki oleh pengelola TPA antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Orang tua dan masyarakat luas belum memahami bahwa kompetensi-kompetensi tersebut juga harus dikuasai oleh pengelola TPA. Orang tua dan masyarakat menganggap bahwa kompetensi tersebut hanya dibutuhkan oleh guru-guru pada lembaga formal seperti taman kanak-kanak hingga sekolah menengah saja. Kenyataannya bahwa guru pengasuh pada TPA juga dituntut memiliki kompetensi tersebut terkhusus kompetensi profesional untuk mendampingi anak didalam bertumbuh dan berkembang selama proses pengasuhan.

Oleh karena itu penulis menganalisis kompetensi profesional guru pada taman penitipan anak sehingga orang tua dan masyarakat luas memiliki pemahaman bahwa tidak hanya lembaga formal saja yang mengharuskan guru memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang pembelajaran anak, tetapi lembaga non-formal seperti TPA ini juga harus memiliki pendidik yang memiliki kompetensi tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi menurut Sugiyono (2015). Tujuan penelitian yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah menganalisis kompetensi profesional guru yang dilakukan pada taman penitipan anak. Subjek penelitian ini adalah guru pengasuh pada TPA Taman Belia Candi Semarang.

Peneliti menggunakan 2 sumber data yang menjadi acuan dalam pengambilan data hasil penelitian yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya yaitu guru pengasuh, dan data sekunder

diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui analisis dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain (1) Wawancara; (2) Observasi; dan (3) Dokumentasi. (1) Wawancara dilakukan peneliti secara langsung kepada guru pengasuh pada taman penitipan anak; (2) Observasi dilakukan dengan pengamatan yang dilakukan pada taman penitipan anak; dan (3) Dokumentasi dengan melakukan pencatatan hasil wawancara dan observasi serta pengambilan foto/ video untuk mendukung pengumpulan data oleh peneliti.

Teknik analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles and Huberman dengan 3 tahapan yaitu (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan. Selanjutnya peneliti menjabarkan hasil tersebut kedalam penulisan karya ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian ini menjabarkan data analisis kompetensi profesional guru pada taman penitipan anak Taman Belia Candi Semarang. Berikut merupakan aspek pengamatan kompetensi profesional guru pada TPA Taman Belia Candi Semarang.

Kompetensi Profesional Guru

1. Usaha guru menguasai substansi materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan.
2. Cara guru menguasai substansi pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan.
3. Cara guru menerapkan logika, konsep, prinsip, dan manfaat.
4. Cara guru menggunakan media dan alat peraga yang membantu peserta didik
5. Pemanfaatan kemampuan guru dalam penggunaan media elektronik penunjang pembelajaran
6. Komunikasi yang terjalin melibatkan komunikasi dua arah atau lebih
7. Cara guru dalam menguasai standar kompetensi pembelajaran
8. Usaha guru dengan peserta didik agar materi yang diberikan dikembangkan dengan kreatif
9. Cara guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif
10. Pemanfaatan kegiatan refleksi guru terhadap perbaikan kinerja guru
11. Cara guru dalam memanfaatkan hasil refleksi dalam meningkatkan keprofesionalan

Terdapat 11 point indikator yang terlihat pada TPA Taman Belia Candi ini yang dapat dilihat, diamati dan ditanyakan oleh peneliti kepada guru pengasuh TPA. Kompetensi profesional guru sudah berjalan dengan baik karena ditunjang juga dengan lembaga yang menaungi TPA merupakan lembaga sebagai pusat unggulan PAUD Jateng.

Guru pengasuh di TPA ini berupaya pada saat penyusunan kegiatan pembelajaran memberikan materi sesuai tingkat pencapaian perkembangan peserta didik.

b. Pembahasan

(1) Usaha guru dalam menguasai substansi, materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan

Guru pengasuh pada TPA ini sebelum melakukan pembelajaran kepada anak terlebih dahulu mempelajari dan memahami konsep dan materi yang akan diampu. Hal ini dibuktikan bahwa pada saat pemberian materi kepada anak asuh, guru sudah menguasai materi dengan baik. Anak-anak dapat mendengarkan dan memahami dengan baik tentang apa yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan diskusi dan berkolaborasi kepada guru lain dalam upaya memberikan konsep luas dan kegiatan yang menarik bagi anak. Selanjutnya guru juga mengikuti dan melakukan workshop yang diadakan oleh pihak lembaga maupun diluar lembaga yang berkaitan dengan substansi materi, konsep, dan stuktur keilmuan yang akan diterapkan dalam TPA.

(2) Cara guru menguasai substansi pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan

Guru berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam melakukan perkembangan pengetahuan terkait materi yang diajarkan kepada anak. Bersama rekan sejawat lain, menuangkan ide, gagasan, konsep-konsep materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru pengasuh TPA juga mempersiapkan penilaian bagi anak sebagai laporan evaluasi sebagai pertanggungjawaban guru pengasuh kepada orang tua dan kepada lembaga. Penelitian Nurhayati (2017) juga menjelaskan bahwa sebagai guru pendidikan anak usia dini dituntut mampu melakukan penilaian secara komprehensif sebagai umpan balik penyusunan program selanjutnya bagi anak didik.

(3) Cara guru menerapkan logika, konsep, prinsip, dan manfaat

Guru pengasuh TPA memiliki cara masing-masing dalam menerapkan logika, konsep, serta prinsip kepada anak didik berdasarkan materi yang digunakan untuk pembelajaran. Guru selalu menerapkan hal-hal baik melalui perkataan dan contoh yang dapat dilihat dan dipraktikkan kepada anak didik. Guru juga

memberikan waktu untuk kegiatan tanya jawab bersama peserta didik. Guru bertanya jawab seputar kegiatan anak, materi pembelajaran yang telah didapatkan anak. Guru juga memberikan kegiatan praktek yang dapat dilakukan oleh anak sesuai pembelajaran sehingga anak mengerti dan memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

(4) Cara guru menggunakan media dan alat peraga yang membantu peserta didik

Penggunaan media dan alat peraga yang disediakan oleh TPA dapat dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola, membuat, dan menerapkan media serta alat peraga dalam pembelajaran berjalan dengan baik. Guru memanfaatkan media bahan daur ulang untuk membuat media yang baru bagi anak sehingga anak tidak cepat bosan dengan media yang sudah ada. Sejalan dengan penelitian Hijriati (2017) bahwa penggunaan media dan alat peraga pembelajaran dapat melatih dan membuat anak berkonsentrasi dengan baik, mengajar menjadi lebih efisien, dan menambah minat anak untuk belajar. Guru juga dapat mengajak anak untuk membuat bersama-sama alat peraga yang akan digunakan untuk pembelajaran.

(5) Pemanfaatan kemampuan guru dalam penggunaan media elektronik penunjang pembelajaran

Media elektronik yang disediakan oleh TPA dimanfaatkan dengan baik oleh guru-guru ketika berada pada lembaga. Guru menggunakan alat elektronik tersebut antara lain untuk mencari referensi bahan pembelajaran, pembuatan lembar kerja, menampilkan foto maupun video pembelajaran kepada anak. Selain itu dengan adanya media elektronik, guru dapat memanfaatkan media sosial untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Guru pengasuh di TPA yang akan mencari bahan referensi ataupun pembuatan lembar kerja untuk anak tidak melakukan kegiatan tersebut ketika sedang bersama anak. Biasanya guru memiliki waktu khusus ketika sedang tidak mengasuh anak seperti contoh ketika anak tidur, guru memanfaatkan waktu tersebut untuk mencari referensi menggunakan media elektronik.

Pemanfaatan teknologi tersebut juga menjadi dampak yang baik karena dapat menjadi media promosi TPA kepada masyarakat luas. Guru dapat menggunakan media sosial seperti website, facebook, instagram, dan lainnya untuk membuat konten-konten yang bermanfaat dan menjadi media promosi sekolah.

(6) Komunikasi yang terjalin melibatkan komunikasi dua arah atau lebih

Guru TPA menggunakan kaidah komunikasi dua arah yang terlihat ketika melakukan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai *teacher center* saja, tetapi guru mengajak anak untuk dapat saling berdiskusi, berkomunikasi sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh anak. Guru juga memastikan anak mengerti dan memahami materi pembelajaran dengan berkomunikasi bersama peserta didik.

(7) Cara guru dalam menguasai standar kompetensi pembelajaran

Lembaga mengadakan workshop yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran berisi untuk dapat diikuti oleh guru dalam memperkaya serta memperdalam pengetahuan terkait kompetensi dasar dan kurikulum. Selain itu, lembaga juga membebaskan guru dalam mengikuti kegiatan penguatan yang dilaksanakan oleh pihak lain selama tidak mengganggu kegiatan yang ada pada lembaga.

(8) Usaha guru dengan peserta didik agar materi yang diberikan dikembangkan dengan kreatif

Pada point ini, guru pengasuh memberikan tugas secara langsung kepada peserta didik sesuai materi yang diajarkan. Selanjutnya peserta didik akan mempraktekkan dengan media yang telah disediakan oleh guru. Hal ini dapat mengembangkan kreativitas anak.

(9) Cara guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan melalui tindakan reflektif

Setiap pembelajaran berlangsung guru TPA akan menuliskan hal-hal yang terkait perkembangan peserta didik dan guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Apa yang menjadi refleksi pada kinerja guru itu sendiri, dan yang sekiranya kurang untuk dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

(10) Pemanfaatan kegiatan refleksi guru terhadap perbaikan kinerja guru

Guru akan melakukan evaluasi kinerja setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi kinerja dilakukan oleh individu sendiri dan dengan penilaian evaluasi dari rekan sejawat maupun pimpinan pada lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang selanjutnya dilakukan oleh guru dapat dikembangkan dengan lebih baik kembali.

(11) Cara guru dalam memanfaatkan hasil refleksi dalam meningkatkan keprofesionalan

Guru pada TPA ini terbuka menerima saran, masukan, maupun kritik yang membangun dari rekan kerja, mahasiswa binaan, maupun dari lembaga untuk kebaikan bersama membangun TPA menjadi lebih baik. Hasil refleksi yang sudah dilakukan selanjutnya menjadi

patokan dan acuan guru untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan keprofesionalan guru serta menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru akan menjadi lebih sadar akan kualitas peserta didik sehingga guru dapat membantu, membimbing dan memobilisasi kualitas peserta didik untuk kepentingan masa depan peserta didik.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Kehadiran TPA ini sebagai taman penitipan anak dianggap oleh orang tua sebagai solusi mereka dalam memberikan pengasuhan selama orang tua tidak dapat mendampingi anak. Maka dari itu lembaga pendidikan anak usia dini wajib memberikan pengasuhan yang bermutu dengan melibatkan berbagai pihak maupun sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan perkembangan aspek anak tersebut. Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi profesional dalam bidangnya membuat anak nyaman dan perkembangan aspek diri berkembang dengan baik karena di rangsang oleh kegiatan, permainan, dan penanaman sikap yang diberikan oleh guru yang profesional.

b. Rekomendasi

Berdasarkan hasil studi analisis yang telah penulis sampaikan, kompetensi profesional dibutuhkan pada lembaga PAUD non-formal seperti TPA. Kompetensi profesional guru dibutuhkan pendidik paud dalam mengembangkan penguasaan guru terhadap materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan tertinggi dapat memberikan dan memfasilitasi pendidik pada lembaga PAUD non-formal seperti TPA ini untuk dapat mengembangkan kompetensi pendidik.

Guru juga diharapkan menjadi pribadi yang semangat dan antusias untuk dapat memperbaiki diri menjadi semakin baik dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang kompetensi guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dyah, & Nila Fitria. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Audhi*, Vol 03 No, 2 Januari, 67-74.

Hidayati, A., N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan

Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*. 8(1), 1-9.

Hijriati. (2017). Peranan dan Manfaat APE untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. *Bunnaya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 59-69.

Kamtini. (2015). Pendidikan anak usia dini bagi ibu yang bekerja di luar rumah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 21(80), 40-45.

Nurhayati, Sri, dkk (2017). Studi Kompetensi Guru PAUD dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran dan Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*.

Patmonodewo, S. (2013). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rieka Cipta.

Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

Romhal, & Rumadani Sagala. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Taman Penitipan Anak di Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 06 Issue 1*, 231-238.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujanatun, Alif Muarifah, dkk. (2019). Peran Taman Penitipan Anak (TPA) terhadap orangtua (Ibu) yang bekerja. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.

Wasithohadi, Lobby L, dkk. (2017). Panduan Magang I Observasi dan Refleksi. Salatiga: Satya Wacana.